

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki abad Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat saat ini tidak dapat dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pembelajaran sekarang ini sangat menuntut keahlian dan kemampuan guru untuk memberikan solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan dan juga menuntut kemampuan guru sesuai dengan perubahan yang terjadi. Perubahan ini membutuhkan sesuatu yang baru didalam pendidikan, yaitu yang mengharuskan pembelajaran kreativitas, inisiatif, inovatif, komunikasi dan kerjasama. Dalam hal ini kemampuan, pengetahuan, keterampilan guru sangat dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan profesinya. Oleh sebab itu guru dituntut memiliki kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 menyatakan kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru setidaknya mempunyai dua fungsi, yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai pengembangan diri dan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai penunjang proses pembelajaran. Ditetapkannya kompetensi ini sebagai salah satu

konsekuensi yang logis terhadap besarnya pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam aktivitas pendidikan, seperti: memperluas akses guru ke berbagai sumber belajar, memudahkan pekerjaan administrasi guru, membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat rumit, dan mempercepat guru dalam mengirimkan laporan kerjanya ke portal pemerintah (H. H Batubara, 2015:15).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan dampak yang besar terhadap terjadinya revolusi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Eric Ashby dalam Rusman, dkk (2011:78) menyatakan bahwa dunia pendidikan sudah masuk kedalam revolusi yang kelima. Revolusi pertama terjadi ketika orangtua memberikan anaknya untuk dibimbing oleh seorang guru. Revolusi kedua yaitu ketika tulisan digunakan untuk keperluan pembelajaran. Revolusi ketiga yaitu ketika ditemukan mesin cetak sehingga materi pembelajaran dapat disajikan melalui media cetak. Revolusi keempat yaitu ketika pendidikan menggunakan perangkat elektronik seperti radio dan televisi untuk pemerataan dan perluasan pendidikan. Revolusi kelima yaitu pendidikan yang kita alami sekarang ini dengan digunakannya Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya teknologi komputer dan internet untuk kepentingan kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan perancang pembelajaran sekaligus yang mendesain secara sengaja, menantang, sistematis, dan berkesinambungan proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik adalah penerima dan penikmat proses pembelajaran yang telah dirancang guru. Rancangan pembelajaran ini diharapkan guru harus mampu mengubah metode ceramah menjadi metode yang lebih menarik dan tidak membosankan. Karena dengan adanya Teknologi Informasi dan

Komunikasi peserta didik akan mendapatkan informasi dengan cepat dan guru juga dapat mengasah kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi itu ialah pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, dengan cara membuka luas akses ilmu pendidikan yang bermutu dan menyenangkan. Pembelajaran dengan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap penyimpanan dan penyebarluasan informasi ke seluruh penjuru dunia. Oleh sebab itu pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini sangat perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Aditiya Niarsa (2013) yang judulnya adalah “Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 29,72% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah peneliti lakukan di SDN 55/I Sridadi dan SDN 13/I Rengas Condong mengenai media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sekolah dasar yang peneliti amati sudah memiliki fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi yang disediakan oleh sekolah seperti proyektor dan laptop. Seperti di SDN 55/I Sridadi setiap guru sudah difasilitasi laptop oleh sekolah. Namun jaringan internet belum

difasilitasi oleh sekolah oleh sebab itu untuk jaringan internet sendiri dibebankan kepada guru yang menggunakan.

Hal tersebutlah yang membuat peneliti ingin melihat seberapa pentingnya peran guru dan bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas yang sudah disediakan dalam bentuk media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Manfaat media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka peneliti membatasi masalah ini yaitu:

1. Dilakukan pada penggunaan media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mengarah pada laptop, android, proyektor, dan internet.

2. Hanya dilakukan pada guru kelas tinggi.
3. Hanya dilakukan di sekolah dasar negeri.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang akan dikemukakan peneliti adalah “Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 13/I Rengas Condong dan Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di Kelas Tinggi Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi guru dalam mengembangkan dasar ilmu dalam

perangkat media pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi di Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sekolah Dasar

Memberikan referensi bagi guru dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menarik dan menyenangkan.

2. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, maka peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

3. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan sekolah dalam pembinaan terhadap guru-guru unuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.